

ANALISIS PROSPEK INVESTASI MODEL BUSINESS PLAN UNTUK PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN BUDIDAYA IKAN NILA DI KECAMATAN TOMBATU KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Efendy Rasjid¹, Mariska Walean², Meiske Manopo³, Jemmry R. Winokan⁴

Politeknik Negeri Manado; Jl. Raya Politeknik Manado, (0431) 815212

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

²Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

³Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

⁴Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

Abstract

Many business people only pursue large profits without making careful planning in managing financial aspects. To anticipate something that is not wanted in the future, people who want to start a business must make business planning in advance in order to minimize the risks that may occur in the future. The purpose of this research; 1) Identifying the development process of tilapia cultivation empowerment, 2) Knowledge and skills, 3) Equipment and equipment in tilapia cultivation, and 4) To know the feasibility of the business by using investment criteria Pay Back Period, Net Present Value and profit analysis method Break Event Point on tilapia cultivation business. The type of research used by researchers is a type of mixed methods research, based on the results of cash flow calculations, the balance sheet shows an increase. Based on the results of NPV analysis shows a positive value or more than 0, this indicates that the tilapia cultivation business is worth running. Furthermore, based on the calculation of Break Event Point shows that tilapia cultivation business in the community in Tombatu District, Southeast Minahasa Regency deserves to be developed and able to increase income and economy of the community.

Keywords: Investment Prospects Financial Aspects, Business Plan Model, Development & Empowerment

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin pesat, ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat banyak kemudahan yang bisa digunakan oleh masyarakat dalam mendapatkan informasi, , namun dengan berbagai kemudahan yang ada membuat persaingan semakin ketat, sehingga membuat para pengusaha mencari cara untuk membuat para konsumen tertarik untuk membeli produk dan jasa yang ditawarkan.

Sulawesi Utara khususnya di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara adalah wilayah yang mempunyai potensi alam dan pasar yang sangat bagus untuk budidaya ikan air tawar, dengan demikian maka budidaya ikan air tawar mempunyai peluang yang sangat baik untuk dipasarkan karena adanya lahan dan sumber air dari pegunungan dan sungai-sungai yang sangat melimpah serta dilihat dari banyaknya permintaan masyarakat. Salah satu jenis ikan air tawar yang menjadi potensi untuk usaha budidaya ikan air tawar adalah ikan nila. Pembudidayaan ikan nila memang menjadi salah satu usaha budidaya ikan yang menguntungkan, dimana budidaya ikan nila ini bukanlah

bisnis yang baru, namun prospek dan potensi bisnis budidaya ikan nila ini sangat menjanjikan. Ikan nila menjadi salah satu ikan ternak yang mudah dibudidayakan. Di pasaran ikan nila memang peminatnya sangat besar dan juga harga jualnya yang cukup menjanjikan, di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara yang gemar makan ikan air tawar, sehingga ini merupakan peluang usaha yang cukup menguntungkan.

Keuangan adalah studi tentang uang di dalam perusahaan, yang merupakan area fungsi bisnis yang bertanggung jawab untuk mendapatkan dana, mengelolanya dan menentukan alternative penggunaan yang terbaik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan, (Kasmir dan Jakfar 2012). Namun masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya aspek keuangan dalam menganalisis kelayakan suatu usaha, sehingga perlu menganalisis kelayakan usaha ini apakah mendapatkan keuntungan atau tidak, (Munawir, 2004). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan dan membahas kelayakan bisnis dalam usaha ini yang ditinjau pada aspek keuangan, sehingga penelitian ini diberi judul "*Analisis Prospek Investasi Model Business Plan Untuk Pengembangan Pemberdayaan Budidaya Ikan Nila Di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara*".

2. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Pada aspek ini pembahasan meliputi sumber-sumber dana, perkiraan investasi, biaya operasional, perkiraan pendapatan, laporan keuangan, dan rasio keuangan. Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya.

2.1 Pengertian *Payback Period*

Definisi *Payback Period* adalah suatu periode yang menunjukkan berapa lama modal yang ditanamkan dalam proyek tersebut dapat kembali. *Payback Period* menurut Johan (2011), Merupakan metode analisis kelayakan investasi dengan menjumlahkan semua yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan modal atau investasi awal. Dalam metode ini yang dihitung adalah berapa lama jangka waktu pengembaliannya.

Metode *Payback Period* merupakan penghitungan investasi dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan kas (*cash in flows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *Present Value*. Atau metode *Payback Period* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu pengembalian investasi suatu proyek usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh per tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak setelah pajak ditambah dengan penyusutan, hal ini dilakukan jika investasi menggunakan modal sendiri 100%.

2.2 Pengertian *Net Present Value* (NPV)

Menurut Herlianto dan Pujiastuti (2009), metode *net present value* adalah selisih antara present Value dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. NPV merupakan metode penilaian investasi klasik yang sampai saat ini paling populer digunakan Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), menyatakan bahwa Net Present Value merupakan perbandingan antara PV kas bersih (*PV of Proceed*)

dan PV investasi (*capital outlay*) selama umur investasi. sedangkan Menurut Sugiono (2009), metode ini membandingkan *Present Value* dengan *Cash In Flow* yang diperoleh dengan *Cash Out Flow* yang dikorbankan untuk melaksanakan investasi jangka panjang tersebut berupa *initial investment*.

Menurut Rangkuti (2018), *net present value* mempunyai keunggulan dalam mengetahui profitabilitas investasi, yaitu :

- 1) Dapat mengetahui *time value of money* atau nilai rupiah saat ini memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rupiah yang akan diterima dimasa yang akan datang.
- 2) Menggunakan seluruh nilai cash flow yang dimiliki suatu proyek.
- 3) Perhitungan NPV bersifat objektif karena menggunakan ukuran yang sudah jelas yaitu estimasi cash flow dan discount rate.
- 4) Bersifat Value-additivity principle, masing-masing NPV suatu proyek dapat dijumlahkan. Artinya, jumlah NPV tersebut dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Selain itu, kita dapat mengevaluasi nilai masing-masing proyek.
- 5) Metode NPV selalu Konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai suatu proyek.

2.3 Pengertian Break Event Point (BEP)

Menurut Jumingan (2006), analisis *Break Even Point* diperlukan untuk mengetahui hubungan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainya baik yang bersifat tetap maupun variable, dan laba atau rugi. Dengan mengetahui titik BEP, analisis dapat mengetahui pada volume penjualan, berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi, tetapi juga tidak untung sehingga apabila penjualan melebihi titik itu, maka perusahaan mulai mendapatkan untung. Menurut Sugiono (2009), analisis titik impas atau BEP adalah suatu kondisi ketika perusahaan tidak mengalami labadan kerugian yang artinya seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi itu dapat ditutupi dari pendapatan perusahaan.

Analisis titik impas memberikan pedoman tentang berapa jumlah produk minimal yang harus diproduksi atau dijual. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu memperoleh laba (keuntungan) yang maksimal. Secara umum analisis titik impas digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan. penjualan dan produksi. Dalam praktiknya penggunaan analisis titik impas memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu: 1) Mendesain spesifikasi produk, 2) Penentuan harga jual persatuan, 3) Produksi atau penjualan minimal agar tidak mengalami kerugian, 4) Memaksimalkan jumlah produksi, 5) Perencanaan laba yang diinginkan 6) Dan tujuan lainnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methods*) yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif agar mampu mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dalam menjawab masalah yang diteliti, (Narimawati dan Umi, 2008).

3.1 SWOT Analisis

Menurut Hery (2012), SWOT merupakan singkatan dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threats* (ancaman). Pendekatan ini mencoba menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman eksternal organisasi.

- 1) Kekuatan (*strength*) adalah suatu kondisi ketika perusahaan mampu melakukan semua tugasnya secara sangat baik (di atas rata-rata industri)
- 2) Kelemahan (*weakness*) adalah kondisi ketika perusahaan kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan sarana dan prasarananya kurang mencukupi.
- 3) Peluang (*opportunity*) adalah suatu potensi bisnis yang menguntungkan yang dapat diraih oleh perusahaan yang masih belum di kuasai oleh pihak pesaing dan masih belum tersentuh oleh pihak manapun.
- 4) Ancaman (*threats*) adalah suatu keadaan ketika perusahaan mengalami kesulitan yang disebabkan oleh kinerja pihak pesaing, yang jika dibiarkan, perusahaan akan mengalami kesulitan dikemudian hari.

3.2 Metode Non-Discounted Cash Flow

No-Discounted Cash Flow adalah metode pengukuran investasi dengan melihat kekuatan pengembalian modal tanpa mempertimbangkan nilai waktu terhadap uang (*time value of money*). Metode yang dipergunakan adalah PayBack Period (PP) Method, dengan formula umum sbb:

$$\text{Pay Back Period} = \frac{\text{Total Investasi}}{\text{Net Income} + \text{Depreciation}} \times 1 \text{ tahun}$$

Metode PBP merupakan alat ukur yang sangat sederhana, mudah dimengerti dan berfungsi sebagai tahapan paling awal bagi penilaian suatu investasi. Model ini umum digunakan untuk pemilihan alter-natif-alternatif usaha yang mempunyai resiko tinggi, karena modal yang telah ditanamkan harus segera dapat diterima kembali secepat mungkin. Kelemahan utama dari metode PBP ini adalah: a) Tidak dapat menganalisa penghasilan usaha setelah modal kembali, b) Tidak mempertimbangkan nilai waktu uang.

3.3 Metode Discounted Cash Flow

Discounted Cash Flow adalah metode pengukuran investasi dengan melihat nilai waktu uang (*Time Value Of Money*) dalam menghitung tingkat pengembalian modal pada masa yang akan datang. *Net Present Value (NPV)* didefinisikan sebagai selisih antara investasi sekarang dengan nilai sekarang (*Present Value*) dari proyeksi hasil-hasil bersih masa datang yang diharapkan. Dengan demikian, NPV dapat dirumuskan:
 $\text{NPV} = \text{PV of Benefit} - \text{PV of Capital Cost}$ atau karena $\text{PV} = (C / (1+i)^n)$, maka:

$$\text{NPV} = \frac{\sum (1+i)^n}{C} + \frac{\sum (1+i)^n}{-C}$$

dimana: i = bunga tiap periode, N = periode (tahun, bulan) - C = modal (*capital*), C = hasil bersih (*proceed*)

Kriteria yang dipergunakan dalam penilaian NPV adalah sbb:

- 1) Jika $\text{NPV} = 0$ (nol), maka hasil investasi (return) usaha akan sama dengan tingkat bunga yang dipakai dalam analisis, atau dengan kata lain usaha tidak untung maupun rugi (impas).
- 2) Jika $\text{NPV} = -$ (negatif), maka investasi tersebut rugi atau hasilnya (return) di bawah tingkat bunga yang dipakai.
- 3) Jika $\text{NPV} = +$ (positif), maka investasi tersebut mengun-tungkan atau hasilnya (*return*) melebihi tingkat bunga yang dipakai.

Kelemahan utama dari metode NPV ini adalah bahwa ia tidak menganalisis pemilihan alternatif usaha-usaha dengan jumlah investasi yang berbeda, (Mulyadi. 2009)

3.4 Analisis Keuntungan

Analisa keuntungan ditujukan terhadap rencana keuntungan (penetapan keuntungan) dengan menyesuaikan atau set-up harga dan volume penjualan yang dapat diserap oleh pasar dengan mempertimbangkan kebijaksanaan dari pesaing. Analisa keuntungan ini harus selalu dilakukan dalam atau dengan acuan periode tertentu. Menurut Muchtar (2014), Analisa BEP atau titik impas atau titik pulang pokok adalah suatu metode yang mempelajari hubungan antara biaya, keuntungan, dan volume penjualan/produksi. Analisa yang juga dikenal dengan istilah CPV (*Cost-Profit Volume*) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan minimal yang harus dicapai, di mana pada tingkat tersebut perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Dalam analisa BEP, faktor-faktor biaya dibedakan menjadi:

- 1). Biaya semi variabel, yaitu biaya yang akan ikut berubah jumlahnya dengan perubahan volume penjualan atau produksi, namun tidak secara proporsional. Biaya ini sebagian akan dibebankan pada pos biaya tetap, dan sebagian lagi akan dibebankan pada pos biaya variabel.
- 2). Biaya variabel, adalah biaya yang akan ikut berubah secara proporsional dengan perubahan volume penjualan atau produksi.
- 3). Biaya tetap, adalah biaya yang tidak akan ikut berubah dengan perubahan volume penjualan atau produksi.

Analisa BEP dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Hasil Penjualan} - \text{Biaya Variabel}} \times 100\%$$

4. GAMBARAN UMUM USAHA

Sulawesi Utara Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan wilayah yang memiliki potensi di sektor perikanan karena adanya lahan dan sumber air dari pegunungan dan sungai-sungai yang sangat melimpah serta dilihat dari banyaknya permintaan masyarakat. Sektor perikanan prospeknya memberikan peluang cukup bagus. Minahasa Tenggara terdiri 135 desa, 9 kelurahan, dan 12 Kecamatan. Untuk memastikan tingkat kemajuan sektor perikanan di Kabupaten Minahasa Tenggara, Pemerintah selalu mengengjot dalam menunjang pertumbuhan sektor perikanan dan selalu berupaya membantu investasi budidaya produksi ikan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, (Pattymahu, 2018).

Usaha budidaya ikan nila pada masyarakat di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara sudah lama dilaksanakan secara turun temurun namun hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada Tahun 2015 usaha budidaya ikan nila mulai dikembangkan sebagai usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Usaha ini digenjot oleh Pemerintah setempat karena ikan nila yang diberdayakan oleh masyarakat mempunyai keunggulan dibandingkan dengan daerah yang lain dimana mempunyai keunggulan dari air pegunungan yang begitu bersih dengan tanah yang berpH asir membuat ikan nila tumbuh dan berkembang cukup higienis dan belum tercemar karena lingkungannya masih bersih dari zat-zat beracun. Disamping itu usaha ikan nila yang dikembangkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Tombatu masih menggunakan makanan tradisional dan kurang

mengandalkan pellet dalam mengembangkan ikan nila yang membuat ikan ini terasa lebih gurih serta kualitas ikan yang dihasilkan lebih berkualitas dan berserat membuat ikan nila yang ada dikecamatan Tombatu ini sangat diminati.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 *Payback Period*

Perhitungan Payback period budidaya ikan nila sebagai berikut:

Total Investasi = Rp.364.370.000,00

Kas bersih tahun 1 = Rp.197.686.667,00 (-)
= Rp.166.683.333,00

Karena sisa tidak dapat dikurangi kas bersih tahun kedua, maka sisa kas bersih tahun pertama dibagi kas bersih tahun kedua, yaitu:

Payback period = $\frac{\text{Rp.166.683.333,00}}{\text{Rp.204.537.267,00}} \times 1 \text{ tahun}$
= 0,81 bulan dibulatkan menjadi 9 bulan

Maka *payback period* budidaya ikan nila adalah 1 tahun 9 bulan

5.2 *Net Present Value*

Tabel 1. Analisis *Net Present Value*

Investasi Awal	36.437.000		
Keterangan	EAT	Depresiasi	Cash Inflow
Tahun ke-1	197.686.667	1.028.333	198.715.000
Tahun ke-2	204.537.267	1.028.333	205.565.600
Tahun ke-3	356.144.212	1.028.333	357.172.545

Investasi awal/Initial Investment	36.437.000
Aliran kas/cash inflow tahun 1	198.715.000
Aliran kas/cash inflow tahun 2	205.565.600
Aliran kas/cash inflow tahun 3	357.172.545
Tingkat suku bunga	6,00%
Net Present Value	633.871.589
KESIMPULAN : Investasi layak	

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

Kriteria yang digunakan NPV:

- Jika $NPV > 0$ Usulan Proyek diterima (positif).
- Jika $NPV < 0$ Usulan Proyek ditolak (negatif).
- Jika $NPV = 0$ Usulan Proyek dipertimbangkan lagi.

Dengan demikian sesuai hasil analisis diatas bahwa nilai NPV yang dihasilkan positif, yaitu sebesar Rp.189.274.627,00 sehingga usaha budidaya ikan nila layak untuk dijalankan.

5.3 *Break Event Point*

Perhitungan BEP budidaya ikan nila menggunakan rumus BEP dalam unit dan BEP dalam Rupiah sebagai berikut:

a. Penghitungan BEP Unit (Kg)

Rumus BEP dalam unit menurut Fahmi dan Irham. (2014) :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{per unit} - \text{Biaya Variabel per unit}} \times \text{Harga}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp.11.950.000}}{\text{Rp.28.000} - \text{Rp.10.874}} \quad \text{BEP} = \frac{\text{Rp. 11.950.000}}{\text{Rp. 17.129,67}} = 698 \text{ kg}$$

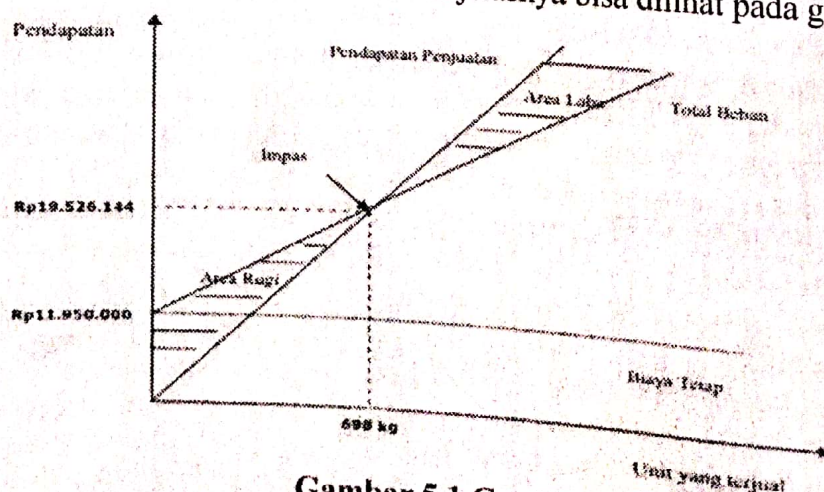
Dengan biaya tetap sebesar Rp.11.950.000,00 dan harga jual per unit Rp.28.000,00 serta biaya variabel per unit sebesar Rp.10.874,00 maka untuk mencapai titik impas jumlah ikan nila paling minimal harus terjual sebanyak 698 kg.

b. BEP Rupiah

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Hasil Penjualan}}} \quad \text{BEP} = \frac{\text{Rp. 11.950.000}}{1 - \frac{\text{Rp. 18.122.500}}{\text{Rp. 46.666.667}}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp.11.950.000}}{1 - 0,388} \quad \text{BEP} = \frac{\text{Rp. 11.950.000}}{0,612} = \text{Rp. 19.526.144}$$

Maka untuk mencapai BEP usaha budidaya ikan nila harus mendapatkan pendapatan sebesar Rp.19.526.144,00. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 5.1 Grafik Analisis BEP

5.4 PEMBAHASAN

Dalam perhitungan pada usaha budidaya ikan nila diperoleh nilai *payback period* yaitu 1 Tahun 9 bulan, yang berarti jangka waktu yang diperlukan agar modal yang diinvestasikan dapat kembali dalam waktu 1 tahun 9 bulan. Berdasarkan hasil analisis net present value pada usaha budidaya ikan nila ini, diperoleh nilai NPV sebesar

Rp.633.871.589,00 dan menunjukkan nilai positif atau lebih dari 0, hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila tersebut layak untuk dijalankan. Lebih lanjut berdasarkan hasil perhitungan break event point menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila untuk bisa mencapai BEP harus menjual sebanyak 698 Kg dan untuk mencapai titik impas harga jual ikan nila paling minimal harus sebesar Rp.19.526.144,00.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila pada masyarakat di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara ini layak karena dilihat dari aspek keuangan adanya proyeksi laporan keuangan yaitu laba rugi, neraca dan arus kas yang baik dan meningkat dari tahun ke tahun untuk proyeksi tiga tahun kedepan. Hal sejalan dengan hasil penelitian Istikharoh *at al*, (2008) bahwa kelayakan usaha bisnis budidaya ikan nila layak jika proyeksi laporan keuangan meningkat dari tahun ketahun yaitu laba rugi, neraca dan arus kas.

Ditinjau dari aspek kelayakan usaha dikatakan layak karena memiliki NPV positif, PP kurang dari dua tahun dan juga dihitung dari analisis keuntungan bahwa usaha ini bisa mencapai titik BEP jika mampu menjual sebanyak 698 Kg dan untuk mencapai titik impas harga jual ikan nila paling minimal harus sebesar Rp.19.526.144,00. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meyiliana (2013) dan Wullur, *at al*, (2013), bahwa budidaya ikan nila sangat prospektif dalam meningkatkan pendapatan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat jika dikelola dengan baik.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis perhitungan arus kas dan laba rugi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa total penerimaan dan total laba bersih dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan dari usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan neraca menunjukkan jumlah aktiva dan pasiva menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Sedangkan dalam perhitungan *payback period* pada usaha budidaya ikan nila diperoleh nilai yaitu 1 tahun 8 bulan, yang berarti jangka waktu yang diperlukan agar modal yang di investasikan dapat kembali dalam waktu 1 tahun 9 bulan.
- 3) Berdasarkan hasil analisis net present value pada usaha budidaya ikan nila ini, diperoleh nilai NPV menunjukkan nilai positif atau lebih dari 0, hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila tersebut layak untuk dijalankan.
- 4) Berdasarkan hasil perhitungan *Break Event Point* menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila pada masyarakat di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara layak untuk dikembangkan dan mampu meningkatkan pendapatan serta ekonomi masyarakat.

6.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran dari penelitian ini yang akan diberikan peneliti ialah sebagai berikut:

- 1) Semakin berkembangnya usaha budidaya ikan nila pada masyarakat di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara diharapkan kepada pemilik untuk dapat menghitung secara rinci semua biaya yang keluar baik biaya yang besar dan biaya yang kecil, sehingga bisa di dapatkan perhitungan yang tepat pada usaha ini.

- 2) Dalam usaha budidaya ikan nila pada masyarakat di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara diharapkan perlu adanya pemanfaatan lahan sehingga bisa melakukan peningkatan produksi secara berkelanjutan.
- 3) Bagi pelaku usaha atau pembudidaya ikan nila, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi masyarakat atau pelaku usaha, khususnya usaha budidaya ikan nila, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha serta keberlangsungan usaha ikan nila pada masyarakat di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara dimasa mendatang. Dan untuk kedepanya pemilik usaha bisa merekrut pekerja untuk keberlangsungan dalam proses produksi. Sehingga usaha yang dijalankan lebih optimal dalam proses produksi.
- 4) Bagi Politeknik Negeri Manado, perlu adanya penelitian lebih lanjut guna kesempurnaan dalam penelitian ini yang terkait dengan perencanaan usaha budidaya ikan nila ini, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi dan Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Johan Suwinto, 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Istikharoh, Nunik, Surjatin dan Mimit Primyastanto, 2008. *Perencanaan Usaha Pengembangan Budidaya Ikan Gurami dan Ikan Nila di Kab. Nganjuk Provinsi Jawa Timur*. Mahasiswa Fakultas Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Brawijaya Malang
- Jumingan, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Teori & Pembuatan Proposal Kelayakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenada Media Grup Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada MediaGrup.
- Muchtar, 2014. *Menyusun Busines Plan & Rencana Aksi*. Bandung: Yrama Widya
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN
- Narimawati dan Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media
- Rangkuti, Freddy. 2018. *Bussines Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, Arief, 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Meyiliana, 2013. *Potensi Budidaya ikan Nila: studi kasus Pembudidaya di kecamatan Leuwisari Tasik Malaya*. Fakultas Ekonomi Universitas Maranata Bandung.
- Wullur, Farra F, Florence V. Longdong dan Martha P. Wasak, 2013. *Eksistensi Usaha Petani Budidaya Ikan Nila di Desa Warukapas Kab. Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara*. Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado.